

**PELATIHAN MENGENAI PUSAT INFORMASI DAN KONSELING (PIK)
REMAJA TERHADAP PELAJAR SMA BINA TARUNA MEDAN**

Zetria Erma¹, Jenda Ingan Mahuli², Yuanita³

^{1,2}Dosen Tetap Fakultas Hukum UPMI, Jl Teladan No. 15 Medan 20214, Telp (061) 7872060

³ Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPMI Jl Teladan No. 15 Medan 20214, Telp (061) 7872060

Email : zetriaermaupmi2018@gmail.com

Abstrak

Perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif) adalah masalah utama kenakalan remaja pada sekolah menengah di kota Medan. Sekolah yang menjadi mitra PKM ini adalah SMA Bina Taruna Medan yang berada di kecamatan Medan Marelan sebagai daerah dengan tingkat kenakalan remaja tertinggi di kota Medan. Sekolah ini belum mempunyai materi pelajaran dan belum didukung dengan sarana dan prasarana untuk menambah pemahaman siswa tentang perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif). Untuk itu sekolah mitra sangat membutuhkan pelatihan mengenai Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja. Metode pelatihan dilaksanakan dengan memilih 30 (tiga puluh) siswa yaitu dengan memilih 10 (sepuluh) siswa sebagai perwakilan dari kelas 1 (satu) sampai kelas 3 (tiga). Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi yang berhubungan dengan peraturan perundang-undangan tentang perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif) serta sebab dan akibatnya. Setelah pelatihan di sekolah mitra akan dibentuk Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja dan peserta akan diberikan sertifikat. Pelatihan ini diharapkan bisa mengurangi dan mencegah kenakalan remaja terutama yang berhubungan dengan perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif) di kota Medan.

Kata Kunci : Pelatihan, Pusat Informasi dan Konseling, Remaja

Abstract

Free sex and drug abuse (narcotics, alcohol, psychotropic and addictive substances) are the main problems of juvenile delinquency in secondary schools in the city of Medan. The school that is a PKM partner is Medan Bina Taruna High School in Medan Marelan district as the area with the highest level of juvenile delinquency in Medan. This school does not yet have subject matter and is not yet supported with facilities and infrastructure to increase students' understanding of free sex and drug abuse (Narcotics, Alcohol, Psychotropic and Addictive Substances). For this reason, partner schools are in dire need of training on Youth Information and Counseling (PIK) Centers. The training method is implemented by selecting 30 (thirty) students, namely by selecting 10 (ten) students as representatives from grades 1 (one) to grades 3 (three). The training is carried out by providing material related to the laws and regulations concerning free sex and drug abuse (Narcotics, Alcohol, Psychotropic and Addictive Substances) and their causes and consequences. After training in partner schools a Youth Information and Counseling (PIK) Center will be formed and participants will be given certificates. This training is expected to reduce and prevent juvenile delinquency, especially those related to free sex and drug abuse (Narcotics, Alcohol, Psychotropic and Addictive Substances) in the city of Medan.

Keywords: Training, Information and Counseling Center, Youth

PENDAHULUAN

Sekolah menengah adalah lembaga sosial yang sangat berperan dalam memberikan pendidikan kepada siswanya. Beban dan tanggung jawab itu dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bukan hanya untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus diikuti dengan pengembangan perilaku siswa yang sesuai dengan etika, moral dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu pendidikan juga harus mampu menciptakan kemandirian dan tanggung jawab baik secara individu maupun secara sosial bagi siswanya. Untuk itu sekolah menengah harus didukung dengan kualitas guru yang baik serta dukungan sarana dan prasarana yang lengkap.

Para siswa disekolah menengah ini adalah remaja yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental. Masa remaja dikenal juga dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa atau dikenal juga dengan masa pencarian jati diri dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, ingin tampil menonjol dan diakui eksistensinya. Selain itu siswa pada masa remaja akan mengalami ketidakstabilan emosi sehingga mudah dipengaruhi teman.

Masa remaja adalah masa yang sangat menentukan masa kehidupan selanjutnya. Keberhasilan masa remaja sangat ditentukan oleh kemampuan remaja untuk dapat mempraktekkan perilaku hidup sehat terhindar dari perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif). Sebaliknya, perilaku remaja yang tidak sehat biasanya dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Penyebabnya adalah sebagian besar siswa tidak mengetahui peraturan perundang-undangan, sebab serta akibat dari perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif). Perilaku seks bebas bisa mengakibatkan remaja hamil diluar nikah yang sering berujung pada perkawinan dibawah umur (pernikahan dini). Selain itu juga mengakibatkan remaja melakukan tindakan aborsi, terlibat prostitusi serta terkena penyakit HIV dan AIDS. Penggunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif) bisa merusak jaringan saraf dan mengakibatkan remaja berperilaku asosial bahkan melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keadaan ini diperparah lagi dengan banyaknya siswa yang berhubungan dengan masalah hukum sehingga dipenjara. Kalau hal ini terjadi maka siswa akan putus sekolah yang akan membahayakan dan menghancurkan masa depan remaja itu sendiri, keluarga dan negara.

Permasalahan remaja di kota Medan yang tertinggi adalah penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif). Masalah ini merupakan masalah yang

kompleks yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerjasama multidisipliner dengan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten. Remaja sangat rentan terkena narkoba karena remaja mudah dipengaruhi kawan, rasa ingin tahu yang tinggi, ikut-ikutan teman, solidaritas kelompok dan menghilangkan rasa bosan.

ANALISIS SITUSIONAL

Sekolah menengah yang menjadi mitra PKM ini adalah SMA Bina Taruna Medan. Sekolah ini beralamat di jalan Marelan Raya, Kecamatan Medan Marelan yang merupakan salah satu kecamatan dengan tingkat kenakalan remaja tertinggi di kota Medan. Para siswa di sekolah ini adalah remaja yang pada umumnya berasal dari keluarga kurang mampu dengan penghasilan dan pendidikan orang tua yang rendah. Sekolah ini juga belum memiliki sarana dan prasarana serta materi pelajaran untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang peraturan perundang-undangan, sebab dan akibat perilaku seks bebas dan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif).

Selain itu masalah remaja yang cukup tinggi di Kecamatan Medan Marelan adalah pergaulan bebas (seks pranikah). Perilaku seks bebas sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi seperti penggunaan *gadget*, internet yang memaparkan pornografi. Penyebab utamanya adalah cara bergaul siswa yang populer dikenal dengan istilah pacaran yang terdapat hubungan yang bisa mendorong perilaku seks pranikah pada remaja dan pelajar. Akibatnya banyak penderita HIV dan AIDS disebabkan karena permasalahan kesehatan reproduksi dimasa remaja. Pada tahun 2018 BKKBN kota Medan mengadakan penelitian bekerjasama dengan Universitas Indonesia dimana hasilnya adalah 40% remaja sekolah menengah di kota Medan sudah melakukan hubungan seks pranikah dan ini banyak terjadi di daerah pinggiran kota Medan yaitu Kecamatan Medan Marelan, Medan Tembung dan Medan Belawan. Foto sekolah terdapat pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Foto sekolah SMA Bina Taruna Medan

Dari fakta tersebut maka siswa pada sekolah mitra PKM ini sangat membutuhkan pelatihan tentang Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja untuk menambah pemahaman siswa tentang perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif).

Untuk mencegah permasalahan remaja seperti perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza perlu dilakukan pemberitahuan dan informasi secara terus menerus oleh pihak terkait seperti orang tua dan sekolah, solusinya sekolah sebaiknya memiliki Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja sehingga siswa bisa berperan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan dan adanya keterbukaan dari remaja sehingga dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang. Hal ini juga harus didukung oleh pemerintah, sekolah dan perguruan tinggi yang dapat memberikan informasi agar remaja lebih mengembangkan kepercayaan diri termasuk keterampilan berkomunikasi, sehingga mempunyai kemampuan dalam hal hidup sehat dengan cara lebih banyak menciptakan konselor remaja dari kalangan mereka sendiri. Teman sebaya pada masa remaja dapat menjadi sumber informasi di luar keluarga, kecenderungan remaja lebih mau bercerita kepada teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya sendiri.

Jadi, PIK Remaja adalah wadah yang dikelola dari dan untuk remaja dalam memperoleh informasi dan pelayanan konseling mengenai perilaku hidup sehat terhindar dari perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif). Melalui program ini diharapkan tingkat kenakalan remaja akan bisa dicegah dan dikurangi.

Berdasarkan hasil analisis situasional sekolah mitra PKM ini memiliki permasalahan :

1. Pada sekolah mitra belum pernah dilakukan pelatihan mengenai Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja yang materinya mencakup peraturan perundang-undangan mengenai perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif) serta sebab dan akibatnya.
2. Pada sekolah calon mitra belum terbentuk Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja dan belum tersedia sarana dan prasarana berupa bahan dan materi pelatihan PIK Remaja dengan metode penyampaian yang mudah dimengerti oleh siswa.

Dari permasalahan yang dihadapi calon mitra maka solusinya pada program PKM ini adalah:

1. Melakukan pelatihan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja yang materinya mencakup peraturan perundang-undangan mengenai perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif) serta sebab dan akibatnya.
2. Membentuk Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja pada sekolah mitra dan menyediakan sarana dan prasarana berupa bahan dan materi yang berhubungan dengan pelatihan PIK Remaja dengan metode penyampaian yang mudah dimengerti oleh siswa berupa buku dan modul.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dimulai dengan fase persiapan yaitu berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk memilih 10 (sepuluh) orang siswa sebagai perwakilan dari masing-masing kelas 1 (satu) sampai kelas 3 (tiga) yang ada pada sekolah mitra. Jadi anggota pelatihan seluruhnya berjumlah 30 (tiga puluh) orang. Setelah itu dibuatlah kesepakatan mengenai mekanisme acara pelatihan berupa penyuluhan, susunan acara penyuluhan dan hari dan tanggal pelaksanaan acara.

Fase selanjutnya pelaksanaan pelatihan. Sebelum dilakukan pelatihan akan diputarkan video film pendek tentang masalah-masalah yang dihadapi remaja yang terlibat seks bebas / seks pranikah) dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif). Setelah itu dilakukan pelatihan dalam bentuk penyuluhan oleh dosen yang akan memberikan materi pelatihan tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia saat ini yang mengatur tentang perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif).

Dalam pelaksanaan program PKM sangat dibutuhkan partisipasi para siswa yang menjadi anggota mitra. Setelah pelatihan akan dilakukan acara tanya jawab antara nara

sumber dan para siswa untuk pendalaman dan mempertajam materi yang sudah diberikan. Dari proses tanya jawab diharapkan materi yang diberikan dalam pelatihan akan lebih berkembang. Hal ini disebabkan karena akan dijumpai berbagai masalah yang dijumpai oleh para siswa yang terjadi didalam pergaulan sehari-hari dan masyarakat yang berhubungan dengan perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif). Kegiatan ini akan nampak pada gambar 1.2



Gambar 1.2 Foto kegiatan tanya jawab

Setelah pelatihan dilaksanakan pada sekolah mitra akan dipilih dan dibentuk anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja SMA Bina Taruna Medan yang terlihat pada gambar 1.3.



Gambar 1.3 Foto pemilihan anggota PIK Remaja

Setelah itu setiap peserta pelatihan akan diberikan sertifikat. Pelatihan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan minimal dalam 1 tahun dan juga didukung oleh pemerintah daerah dengan melibatkan instansi yang terkait secara aktif seperti Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Badan Narkotika Nasional (BNN).

HASIL KEGIATAN

Adapun hasil kegiatan adalah :

1. Kegiatan ini dapat menambah pemahaman siswa tentang perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif) dengan segala sebab dan akibatnya. Tujuannya adalah untuk mencegah dan mengurangi kenakalan remaja di kalangan pelajar sekolah menengah di kota Medan khususnya dan provinsi Sumatera Utara umumnya.
2. Terbentuknya Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja pada sekolah mitra PKM.
3. Tersedianya sarana dan prasarana berupa bahan dan materi yang berhubungan dengan pelatihan PIK Remaja dengan metode penyampaian yang mudah dimengerti oleh siswa yang berupa modul dan buku.

PEMBAHASAN

Pada program pelatihan PIK Remaja adalah suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh sekolah mitra PKM. Pelatihan yang diberikan mencakup penyuluhan dengan materi tentang peraturan perundang-undangan, sebab serta akibat perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif). Materi pelatihan akan menjelaskan tentang:

1. Pengertian perilaku seks bebas.
2. Perilaku seks bebas ditinjau dari peraturan perundang-undangan.
3. Faktor penyebab perilaku seks bebas dan akibat perilaku seks bebas.
4. Akibat perilaku seks bebas.
5. Pengertian penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif).
6. Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif) ditinjau dari peraturan perundang-undangan.
7. Faktor penyebab penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif).
8. Akibat penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif)

SIMPULAN

Adapun hasil kesimpulan dari kegiatan program kemitraan masyarakat adalah:

1. Dengan adanya kegiatan pelatihan akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif) serta dengan segala sebab dan akibatnya.
2. Dengan pelatihan akan terbentuk Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja pada sekolah mitra dan tersedianya sarana sarana dan prasarana berupa bahan dan materi yang berhubungan dengan pelatihan PIK Remaja dengan metode penyampaian yang mudah dimengerti oleh siswa berupa modul dan buku-buku.

UCAPAN TERIMAKASIH (Optional)

Kami dari tim program kemitraan masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rismawaty selaku kepala sekolah SMA Bina Taruna yang sudah memberikan waktu dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan salah satu Tridarma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Farida, 2009, Pergaulan Bebas Dan Hamil Pranikah, Jurnal Analisa, Vol.16, No. 01, Januari-Juni.1-9

Sarwono, 2007, Psikologi Remaja, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta

S.Yunita, 2011, Fenomena Dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa, Brilliant Books, Yogyakarta.

H. Yutifa ., Ari. P.,D., Misrawati, 2015, Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronika Terhadap Perilaku Seksual Remaja, Jurnal JOM, VOL.2, NO. 2, Oktober, 1141-1148.

Lestari Heny, (2011), Perilaku Berisiko Remaja Di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia Tahun 2007, Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol 1 No. 3 Agustus 2011, 136-144

P. Nurisiska, (2012), Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa SMAN 1 Jepara, Jurnal Medika Muda, Undip, Vol. 1, No 1, 86-97

R.Setiawan., Siti. N., (2008), Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah, Jurnal Soul, Vol.1, No. 2 September 2008, 59-72

Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional No. 456/PER/F6/2015 Tentang Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja

Undang-Undang No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Muslim 2016, Kasus Narkoba dan Nikah Dini Di Medan Tinggi,
<http://www.jurnalasia.com/med>, diakses 6 Juni jam 13.50